

Pendampingan Anak-anak TPQ dalam Latihan Menulis Huruf Hijaiyah melalui Handbook Praktis

¹Fairuz Aida Medina, ²Intan fayza Azzahra, ³Moulindi Nabia Henima, ⁴Syaffanah Adzani,
⁵Zenny Diahafiza, ⁶Muthi'ah, ⁷Nabilah Shofwatun Kamilah, ⁸Sagita Bunga Maharyani,
⁹Ahmad Faoji

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Pendidikan Bahasa Arab, STIT Hidayatunnajah, Bekasi
⁹Dosen, STIT Hidayatunnajah, Bekasi

E-mail: 1fairuzaim27@gmail.com, 2fayza.intan02@gmail.com,
3moulinidinabia@gmail.com, 4syaffadzn6@gmail.com, 5zennydiahafiza@gmail.com,
6muthiah21januari@gmail.com, 7nabilahshofwatun@gmail.com,
8gitaabunga597@gmail.com, 9af601518@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan menulis huruf hijaiyah merupakan salah satu keterampilan penting dalam literasi Al-Qur'an yang perlu dilatih sejak dini. Namun, kenyataan di TPQ Daarul Huffaazh menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak masih mengalami kesulitan dalam menulis huruf hijaiyah, terutama ketika huruf berada pada posisi awal, tengah, dan akhir kata. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis huruf hijaiyah anak-anak melalui penggunaan *handbook* praktis. Metode yang digunakan adalah pendampingan langsung selama dua minggu dengan total delapan kali pertemuan. Setiap pertemuan dirancang bertahap mulai dari pengenalan bentuk huruf, latihan *tracing the dot*, menulis mandiri, hingga kegiatan mewarnai huruf untuk memperkuat daya ingat visual dan menumbuhkan minat belajar. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan motorik halus, konsentrasi, serta kemampuan anak-anak dalam menulis huruf hijaiyah. Selain itu, kegiatan ini juga berdampak positif pada sikap belajar anak, di mana mereka menjadi lebih antusias, termotivasi, dan menunjukkan keinginan kuat untuk mampu menulis huruf hijaiyah dengan baik. Dengan demikian, penggunaan *handbook* praktis terbukti efektif dalam membantu anak-anak TPQ Daarul Huffaazh meningkatkan keterampilan menulis sekaligus semangat belajar mereka.

Kata kunci : pengabdian masyarakat, huruf hijaiyah, keterampilan menulis, *handbook*, TPQ.

ABSTRACT

The ability to write Hijaiyah letters is one of the essential skills in Qur'anic literacy that needs to be nurtured from an early age. However, the reality at TPQ Daarul Huffaazh shows that most children still struggle with writing Hijaiyah letters, especially when the letters appear at the beginning, middle, or end of words. This community service activity aims to improve children's Hijaiyah writing skills through the use of a practical handbook. The method used is direct mentoring over two weeks, with a total of eight sessions. Each session is designed in stages, starting from letter shape recognition, tracing the dots, independent writing, to coloring activities to strengthen visual memory and foster learning interest. The results of the activity show an improvement in fine motor skills, concentration, and the children's ability to write Hijaiyah letters. Moreover, this activity had a positive impact on students' learning attitudes, where they became more enthusiastic, motivated,

and showed a strong desire to write Hijaiyah letters properly. Therefore, the use of a practical handbook has proven to be effective in helping the children of TPQ Daarul Huffaazh enhance both their writing skills and their learning spirit.

Keyword : community service, hijaiyah letters, writing skills, handbook, TPQ.

1. PENDAHULUAN

Kemampuan menulis huruf hijaiyah merupakan salah satu keterampilan fundamental dalam literasi Al-Qur'an yang harus ditanamkan sejak dini. Aktivitas menulis tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap kemampuan membaca, tetapi juga memiliki peran penting dalam melatih konsentrasi, koordinasi mata, tangan, serta keterampilan motorik halus anak.

Anak yang terbiasa menulis huruf hijaiyah sejak awal akan lebih mudah mengingat bentuk huruf, memahami perbedaan visual antar huruf, serta membiasakan keterampilan tersebut ke dalam proses membaca Al-Qur'an. Menurut (Sofwan Manaf et al., 2023), keseimbangan antara aspek membaca dan menulis akan menciptakan fondasi literasi Qur'ani yang lebih kuat, sebab anak tidak hanya mengenali suara huruf, tetapi juga mampu merepresentasikan bentuknya dengan benar.

Namun kenyataannya, praktik pembelajaran di banyak TPQ masih lebih menitik beratkan pada aspek membaca, khususnya melalui metode Iqra'. Metode ini efektif untuk penguasaan bacaan, tetapi sering kali menjadikan keterampilan menulis terabaikan. Kondisi tersebut juga ditemukan di TPQ Daarul Huffaazh, mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini, di mana sebagian besar anak-anak belum mampu menuliskan huruf hijaiyah dengan baik, khususnya saat huruf berada pada posisi awal, tengah, dan akhir kata. Keterbatasan ini dapat berdampak pada perkembangan literasi Al-Qur'an secara menyeluruh, sebab menulis sejatinya merupakan sarana

internalisasi bentuk huruf yang tidak didapat hanya melalui membaca. (Susanti & Asyrofi, 2020) menegaskan, "kelemahan keterampilan menulis dapat menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an pada tahap dasar".

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran kreatif dapat meningkatkan motivasi sekaligus keterampilan menulis huruf hijaiyah. Misalnya, (Ihsanuddin Ihsanuddin et al., 2024) menemukan bahwa penggunaan papan flanel terbukti meningkatkan antusiasme dan kemampuan menulis huruf anak. Demikian pula (Noviyanti et al., 2024) yang melaporkan bahwa kartu huruf mampu menumbuhkan minat belajar sekaligus membantu anak mengenali bentuk huruf hijaiyah dengan lebih cepat. Selain itu, (AISIIYAH, 2022) menyatakan bahwa kegiatan berbasis motorik seperti *tracing*, mewarnai, dan menulis mandiri dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif untuk melatih konsentrasi serta daya ingat anak.

Berdasarkan temuan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini menghadirkan *handbook* praktis sebagai media latihan menulis huruf hijaiyah. *Handbook* dirancang dengan pendekatan bertahap, dimulai dari kegiatan mewarnai huruf untuk mengenalkan bentuk dan melatih motorik halus, dilanjutkan dengan *tracing the dot* untuk melatih koordinasi tangan, hingga tahap menulis mandiri sebagai latihan kemandirian menulis huruf. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang membutuhkan media menarik, sederhana, dan terstruktur. Diharapkan penggunaan

handbook ini tidak hanya mampu meningkatkan keterampilan menulis huruf hijaiyah anak-anak TPQ Daarul Huffaazh, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, konsistensi, serta semangat mereka dalam belajar Al-Qur'an.

2. PERMASALAHAN MITRA

Permasalahan utama yang dihadapi TPQ Daarul Huffaazh terletak pada kurangnya perhatian terhadap keterampilan menulis huruf hijaiyah. Selama ini, pembelajaran Al-Qur'an di TPQ lebih berorientasi pada aspek membaca, khususnya melalui penggunaan metode Iqra'. Metode tersebut terbukti efektif untuk melatih kelancaran bacaan, namun secara tidak langsung menjadikan keterampilan menulis berada pada posisi yang kurang penting. Aktivitas menulis sering kali dipandang hanya sebagai kegiatan tambahan yang tidak wajib dilakukan, sehingga tidak masuk ke dalam target capaian belajar anak-anak. Minimnya perhatian ini berdampak pada berbagai aspek.

Pertama, alokasi waktu untuk menulis hampir tidak tersedia.

Dalam jadwal belajar, sebagian besar waktu dihabiskan untuk mempercepat kemampuan membaca, sementara keterampilan menulis tidak mendapatkan porsi khusus. Akibatnya, anak-anak jarang berlatih menulis huruf hijaiyah dan kurang terbiasa menginternalisasikan bentuk huruf secara visual maupun motorik.

Kedua, guru atau ustadz/ustadzah kesulitan mengembangkan media yang memadai.

Karena menulis tidak dianggap prioritas, pengajar biasanya hanya mengandalkan buku Iqra' atau lembar kerja sederhana. Padahal, anak-anak usia dini membutuhkan media yang menarik, bertahap, dan sesuai dengan perkembangan motorik halus mereka.

Keterbatasan ini membuat pembelajaran menulis terasa monoton, sekadar menyalin huruf tanpa variasi kegiatan yang bisa memotivasi anak.

Ketiga, anak-anak menunjukkan kemampuan yang sangat beragam.

Ada anak yang sudah bisa menulis beberapa huruf dengan benar, namun banyak juga yang bahkan masih kesulitan memegang pensil atau membedakan bentuk huruf hijaiyah dalam posisi awal, tengah, dan akhir kata. Perbedaan ini menyulitkan guru untuk memberikan pendekatan yang tepat bagi semua anak.

Keempat, guru kesulitan memberikan variasi pembelajaran menulis.

Karena menulis tidak menjadi prioritas, pengajar hanya mengandalkan buku bacaan atau lembar kerja sederhana. Akibatnya, kegiatan menulis terasa monoton dan tidak mampu membangkitkan minat belajar anak.

Dengan kondisi tersebut, jelas terlihat bahwa masalah mitra tidak hanya terletak pada lemahnya keterampilan menulis anak-anak, melainkan lebih mendasar: keterampilan menulis huruf hijaiyah memang belum menjadi prioritas dalam sistem pembelajaran TPQ. Jika tidak segera diatasi, kondisi ini berpotensi menimbulkan kesenjangan dalam literasi Qur'ani anak, di mana mereka lancar membaca tetapi lemah dalam menuliskan huruf dengan benar.

3. METODOLOGI

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di TPQ Daarul Huffaazh dengan peserta utama adalah anak-anak TPQ itu sendiri. Pendekatan yang digunakan adalah pendampingan langsung, di mana tim pengabdian berperan sebagai perancang media sekaligus fasilitator kegiatan. Pendampingan langsung dipilih agar interaksi antara tim dan anak-anak lebih intensif, memungkinkan adanya

pengamatan perkembangan dari waktu ke waktu, serta memberi ruang bagi anak untuk memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan.

Observasi Awal

Tahap pertama adalah melakukan observasi terhadap kondisi pembelajaran di TPQ serta kemampuan dasar anak-anak dalam menulis huruf hijaiyah. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak telah mengenal huruf hijaiyah secara visual, namun masih mengalami kesulitan dalam menuliskannya. Observasi ini penting untuk mengidentifikasi kebutuhan serta menentukan strategi pendampingan. Menurut (Dayana et al., 2020) asesmen awal menjadi kunci dalam merancang pembelajaran yang sesuai karena dapat mengidentifikasi tingkat kesiapan anak.

Penyusunan Media

Berdasarkan hasil observasi, tim kemudian merancang *handbook* latihan menulis huruf hijaiyah. Materi dalam *handbook* disusun secara bertahap agar sesuai dengan perkembangan anak. Bagian awal memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah kepada anak-anak. Pada tahap ini, anak-anak diajak untuk melihat bentuk huruf secara utuh dan asli, sehingga mereka dapat mengenali setiap huruf dengan jelas sebelum mempelajari cara menulis.

Tahap berikutnya adalah *tracing the dot*, yakni menebalkan huruf yang sudah dicetak dengan pola titik-titik. Aktivitas ini melatih koordinasi tangan serta memberi pengalaman awal menulis tanpa tekanan harus menghasilkan bentuk sempurna. (Rahmadani et al., 2022) menegaskan bahwa metode *tracing* efektif dalam melatih kontrol motorik halus anak dan meningkatkan keterampilan menulis permulaan.

Selanjutnya adalah latihan menulis mandiri, yaitu anak-anak menulis huruf tanpa pola dengan hanya melihat contoh yang tersedia. Kegiatan ini mendorong

anak-anak untuk berlatih menulis secara independen dan membangun rasa percaya diri. Seperti dikemukakan oleh (López-Escribano et al., 2022), “*the handwriting training programs that combine copying, tracing, and free writing practice significantly improved children’s fluency and letter knowledge*”.

Kutipan ini menegaskan bahwa latihan menulis tanpa pola titik (*independent writing*) berperan penting dalam membantu anak menginternalisasi bentuk huruf sekaligus menumbuhkan keterampilan menulis mandiri. Dengan demikian, kegiatan menulis mandiri setelah tahap *tracing* menjadi relevan untuk diterapkan dalam pendampingan anak TPQ.

Tahapan terakhir pada *handbook* yaitu mewarnai huruf, di mana anak diminta mewarnai bentuk huruf tertentu. Aktivitas ini tidak hanya mengenalkan bentuk huruf, tetapi juga melatih motorik halus dan konsentrasi. Penelitian (Nurhayati et al., 2021) menunjukkan bahwa aktivitas mewarnai mampu meningkatkan konsentrasi dan daya ingat bentuk huruf pada anak usia dini.

Pelaksanaan Latihan

Latihan dilakukan dua hari sekali selama program berlangsung, dengan total delapan kali pertemuan. Pada setiap sesi, tim pengabdian memberikan contoh, arahan, dan bantuan ketika anak-anak mengalami kesulitan. Selain itu, tim pengabdian juga berperan sebagai motivator yang terus mendorong anak-anak agar tetap semangat. Pendekatan ini relevan dengan teori Vygotsky (McLeod, 2025) mengenai *scaffolding*, yaitu dukungan yang diberikan oleh fasilitator agar anak dapat mencapai keterampilan yang sebelumnya belum mampu dilakukan sendiri.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara kualitatif dengan meninjau hasil karya anak di setiap tahap (mewarnai, *tracing*, dan menulis mandiri). Setiap lembar kerja

anak dikumpulkan dan dibandingkan dengan hasil pada pertemuan sebelumnya untuk melihat perkembangan keterampilan. Selain itu, evaluasi juga mencakup pengamatan terhadap sikap anak, seperti antusiasme, konsentrasi, dan motivasi dalam mengikuti latihan. Penilaian ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas kegiatan.

Alasan kami memilih metode pendampingan langsung karena sesuai dengan kebutuhan mitra, yakni anak-anak TPQ Daarul Huffaazh yang masih berada pada tahap dasar dalam keterampilan menulis huruf hijaiyah. Penggunaan *handbook* praktis membantu memberikan media yang terstruktur, bertahap, dan mudah diikuti, sementara aktivitas mewarnai, *tracing*, hingga menulis mandiri sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang membutuhkan pembelajaran berbasis praktik dan kegiatan menyenangkan. Dengan demikian, *handbook* ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga memupuk rasa percaya diri, kemandirian, serta semangat belajar anak.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama dua minggu dengan total dua belas kali pertemuan. Sedangkan untuk latihan menulis yaitu delapan kali pertemuan untuk memfokuskan pada latihan menulis huruf hijaiyah menggunakan *handbook* praktis yang memuat tahapan sistematis: pengenalan huruf, mewarnai huruf, *tracing the dot*, hingga latihan menulis mandiri. Tahapan ini dirancang agar anak-anak tidak hanya mampu menulis huruf, tetapi juga memahami bentuknya secara utuh.

Pada tahap pengenalan huruf, anak-anak diperlihatkan bentuk huruf hijaiyah dalam posisi berbeda (awal, tengah, dan akhir). Dari hasil observasi, tampak bahwa meskipun sebagian anak sudah

familiar dengan bentuk dasar huruf, banyak yang masih kesulitan membedakan bentuk huruf tertentu, seperti ba, ta, dan tsa. Kondisi ini wajar karena menurut (Rahmawati, 2021), perkembangan literasi anak usia dini memang menuntut penguatan pengenalan simbol sebelum keterampilan menulis berkembang lebih lanjut.



Gambar 1. Kegiatan Pengenalan Huruf Hijaiyah melalui *Handbook* yang Disusun oleh Tim Pengabdian

Tahap berikutnya adalah *tracing the dot*. Anak-anak menebalkan huruf yang disajikan dalam pola titik-titik. Dari pertemuan ke pertemuan, terlihat peningkatan koordinasi tangan serta kepercayaan diri. Anak yang awalnya cenderung keluar jalur titik, perlahan mampu mengikuti pola dengan lebih rapi.



Gambar 2. Anak-anak Berlatih Menulis Huruf Hijaiyah melalui Kegiatan *Tracing the Dot*

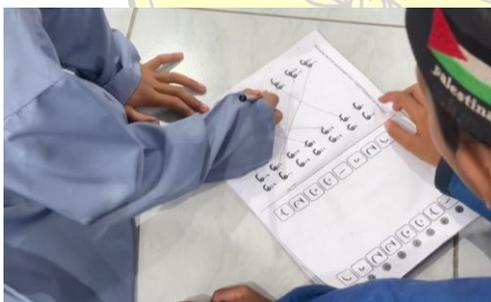
Setelah *tracing*, anak-anak diarahkan pada latihan menulis mandiri. Pada tahap ini, kotak kosong disediakan di bawah contoh huruf, sehingga anak menulis huruf tanpa bantuan titik.

Awalnya banyak anak-anak merasa ragu, bahkan ada yang mengeluh “susah” karena tidak ada pola. Namun, setelah beberapa kali mencoba, hasil tulisan mereka menunjukkan perkembangan nyata: goresan huruf lebih tegas, ukuran huruf lebih proporsional, dan anak lebih percaya diri menulis.

Selain keterampilan teknis, latihan mandiri juga berpengaruh pada aspek motivasi. Anak merasa bangga ketika berhasil menulis huruf tanpa pola. Beberapa anak bahkan menunjukkan antusiasme lebih dengan meminta latihan tambahan.



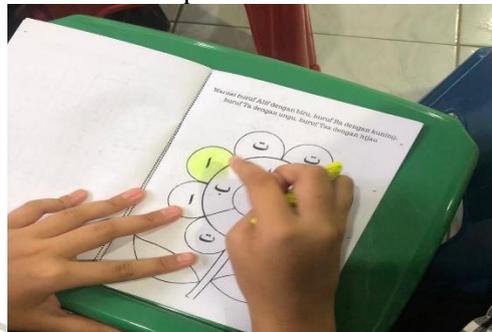
Gambar 3. Anak Menulis Huruf Hijaiyah secara Mandiri pada Kotak Kosong di Bawah Contoh



Gambar 4. Kegiatan Latihan Mandiri dalam Mencocokkan Huruf Hijaiyah dengan Menarik Garis Penghubung

Tahap terakhir adalah mewarnai huruf hijaiyah. Meskipun terlihat sederhana, kegiatan ini justru memberi kontribusi besar pada penguatan memori visual dan koordinasi motorik. Anak-anak menjadi lebih antusias, karena mewarnai membuat latihan terasa seperti permainan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Nurhayati et al., 2021), kegiatan

mewarnai huruf terbukti membantu meningkatkan konsentrasi dan daya ingat bentuk simbol pada anak usia dini.



Gambar 5. Anak Mewarnai Huruf Hijaiyah Sesuai Perintah yang ada pada Handbook

Secara keseluruhan, kombinasi antara pengenalan huruf, *tracing*, latihan mandiri, dan mewarnai memberikan hasil yang signifikan. Anak-anak tidak hanya menunjukkan peningkatan dalam keterampilan menulis huruf hijaiyah, tetapi juga mengalami perubahan sikap belajar. Pada awal kegiatan, sebagian besar anak-anak tampak pasif dan kurang bersemangat, namun di akhir kegiatan mereka lebih antusias, percaya diri, dan bahkan ada yang dengan lantang berkata: “Aku senang nulis huruf sendiri!”. Kutipan ini menjadi bukti bahwa pendekatan bertahap dengan media yang menarik mampu mengubah pengalaman belajar mereka menjadi lebih positif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *handbook* praktis bukan hanya efektif sebagai sarana teknis pembelajaran menulis huruf hijaiyah, tetapi juga berfungsi sebagai media motivasi. Kegiatan sederhana seperti *tracing*, menulis mandiri, dan mewarnai terbukti dapat mengintegrasikan aspek kognitif, motorik, serta afektif anak dalam pembelajaran Al-Qur’an secara menyenangkan dan bermakna.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di TPQ Daarul Huffaazh melalui penggunaan *handbook* praktis terbukti

mampu meningkatkan keterampilan menulis huruf hijaiyah pada anak-anak. Pendekatan bertahap yang dimulai dari pengenalan bentuk huruf, latihan *tracing the dot*, menulis mandiri, hingga kegiatan mewarnai, efektif membantu anak dalam mengenali sekaligus menulis huruf hijaiyah dengan lebih baik.

Selain perkembangan keterampilan teknis, kegiatan ini juga menumbuhkan minat, semangat, serta motivasi anak untuk belajar menulis huruf hijaiyah. Anak-anak yang semula kesulitan dan kurang percaya diri kini menunjukkan antusiasme baru dan keinginan kuat untuk mampu menulis dengan benar. Dengan demikian, program ini berhasil menjawab permasalahan mitra sekaligus memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan literasi Al-Qur'an pada tingkat dasar.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan serta kontribusi dalam terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terutama kepada pimpinan TPQ Daarul Huffaazh selaku mitra, yang telah menerima tim dengan penuh keterbukaan serta memberikan kesempatan untuk melaksanakan program pendampingan latihan menulis huruf hijaiyah. Antusiasme dan semangat anak-anak selama mengikuti kegiatan menjadi faktor penting yang menghidupkan suasana pembelajaran sekaligus memberikan pengalaman berharga bagi penulis.

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik.

Tidak lupa, rasa terima kasih yang mendalam ditujukan kepada rekan-rekan satu tim KKN, yang telah bekerja sama dengan penuh kebersamaan dan dedikasi,

mulai dari proses penyusunan media hingga pelaksanaan pendampingan di lapangan. Dukungan moral maupun tenaga dari setiap anggota tim menjadi kekuatan utama dalam mewujudkan program ini.

Penulis menyadari bahwa tanpa dukungan, doa, serta kerja sama dari berbagai pihak, kegiatan pengabdian ini tidak akan dapat berjalan dengan baik. Semoga segala bantuan yang diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah Ta'ala, dan semoga hasil dari kegiatan ini bermanfaat bagi pengembangan pendidikan Al-Qur'an di masyarakat, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis huruf hijaiyah pada anak-anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- AISIYAH, M. A. (2022). PENINGKATAN PENINGKATAN MENULIS HURUF HIJAIYAH UNTUK ANAK USIA 2 - 6 TAHUN MELALUI MEDIA PAPAN PASIR DI TPQ AL - KAUTSAR. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 4(1), 76. <https://doi.org/10.30587/jieec.v4i1.3718>
- Dayana, R., Malarvezhi, P., Vadivukkarasi, K., & Kumar, R. (2020). UF0MC-IOTA Based Cognitive Radio Transceiver. *Wireless Personal Communications*, 114(3), 2105–2119. <https://doi.org/10.1007/s11277-020-07467-z>
- Ihsanuddin Ihsanuddin, Abdullah Abdullah, & Jainah Jainah. (2024). Pelatihan Menulis Huruf Hijaiyah melalui Media Papan Flanel untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Hijaiyah Siswa di SD IT Al-Ghazali Palangka Raya. *Jurnal Pelayanan Masyarakat*, 1(4), 99–106. <https://doi.org/10.62951/jpm.v1i4.921>
- López-Escribano, C., Martín-Babarro, J., & Pérez-López, R. (2022). Promoting Handwriting Fluency for Preschool and Elementary-Age Students: Meta-Analysis and Meta-Synthesis of Research From 2000 to 2020. In *Frontiers in Psychology* (Vol. 13).

- Frontiers Media S.A.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.841573>
- McLeod, S. (2025). *Sociocultural Theory simplypsychology.org/vygotsky.html*.
- Noviyanti, L. F., Saudah, S., Muzakki, M., & Wahdah, N. (2024). Pendampingan Membaca Al-Quran Dan Menulis Huruf Hijaiyah Untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Desa Hampalit. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 2(3), 49–53.
<https://doi.org/10.58266/jpmb.v2i3.79>
- Nurhayati, N., Agusniatih, A., Amrullah, A., & Suwika, I. P. (2021). Pengenalan Huruf Hijaiyyah melalui Media Kartu Gambar pada Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2183–2191.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1850>
- Rahmadani, S. putri, Sri Tirtayanti, & Puji Setya Rini. (2022). PENGARUH METODE TRACING TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA PRASEKOLAH. *MOTORIK Jurnal Ilmu Kesehatan*, 17(2), 66–72.
<https://doi.org/10.61902/motorik.v17i2.439>
- Rahmawati, N. (n.d.). *EVALUASI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI KELOMPOK B DI TK IDHATA I KELURAHAN TA KECAMATAN TANETE RIATTANG KABUPATEN BONE*.
- Sofwan Manaf, Hasan Darajat, & Ahmad Syaifullah. (2023). Integrasi IMTAQ dan IPTEK dalam Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Ulujami Jakarta Selatan. *Bisma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 20–35.
<https://doi.org/10.61159/bisma.v1i1.62>
- Susanti, S., & Asyrofi, S. (2020). Efektivitas Metode Imla' Manzur dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 1(2), 1–22.
<https://doi.org/10.37680/aphorisme.v1i2.439>